

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh penggunanya di berbagai macam keadaan di dalam masyarakat. Pemakaian bahasa sering digunakan saat jual-beli antara pedagang dan pembeli, komunikasi antara orangtua dan anak, dokter dengan pasien, termasuk juga guru kepada murid saat menyampaikan materi di dalam kegiatan belajar mengajar, dan masih banyak lagi. Interaksi bahasa yang terjadi pada keadaan-keadaan tersebut menghasilkan peristiwa tutur dan tindak tutur.

Peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004). Chaer dan Agustina menunjukkan bahwa peristiwa tutur hanya akan terjadi jika terdapat penutur dan petutur. Tindak tutur hanya datang dari seorang penutur yang sedang melakukan peristiwa tutur. Artinya peristiwa tutur hadir sebelum adanya tindak tutur atau tindak tutur terjadi karena adanya peristiwa tutur.

Dua hal itulah yang menyebabkan adanya beberapa macam peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur antara penjual dan pembeli akan menghasilkan

tindak tutur penjual terhadap pembeli atau tindak tutur pembeli terhadap penjual. Peristiwa tutur antara orangtua dan anak akan menghasilkan tindak tutur orang tua terhadap anak atau tindak tutur anak terhadap orangtua. Peristiwa tutur antara dokter dan pasien akan menghasilkan tindak tutur dokter terhadap pasien atau tindak tutur pasien terhadap dokter. Peristiwa tutur antara guru dan murid akan menghasilkan tindak tutur guru terhadap murid atau tindak tutur murid terhadap guru. Konteks yang berbeda akan menjadikan tindak tutur yang berbeda pula. Inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa tindak tutur menarik untuk diteliti yakni karena hasil yang ditemukan dari masing-masing penelitian tidak akan sama sesuai dengan konteksnya.

Tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada penelitian ini secara khusus akan membahas tentang tindak tutur ilokusi pada wawancara antara Najwa Shihab dengan Bapak Presiden Joko Widodo dalam acara *Mata Najwa* Edisi Jokowi Diuji Pandemi. Tindak tutur ilokusi terdiri dari tindak tutur representatif/asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi.

Acara *Mata Najwa* adalah acara *talkshow* pada salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia. Pada awalnya acara ini berada di Metro TV kemudian saat ini berpindah ke stasiun Trans 7. Acara yang dipandu oleh Najwa Shihab ini tayang seminggu sekali yaitu setiap Rabu mulai pukul 20.00 sampai dengan pukul 22.00 dengan menampilkan narasumber-narasumber berkelas dan ternama di setiap edisinya. Acara *Mata Najwa* selalu menampilkan judul-judul yang menarik di setiap edisinya, bahasan yang *uptodate* mengenai isu-isu panas yang sedang

terjadi di negara ini, dan narasumber-narasumber yang ternama dan relevan di bidangnya membuat acara *Mata Najwa* menjadi acara yang menarik, asik dan bermanfaat untuk ditonton. Adu argumen dari para narasumber yang datang juga menjadikan bumbu tersendiri bagi para penonton untuk terus menikmati acara ini.

Pada acara *Mata Najwa* Edisi Jokowi Diuji Pandemi, isu yang dibahas adalah masalah besar yang sedang dihadapi oleh Negara Indonesia yaitu pandemi virus korona atau *covid-19*. Narasumber yang dihadirkan pada edisi tersebut adalah Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo. Presiden Jokowi tentunya mengetahui segala kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menangani wabah virus korona atau rencana-rencana dari pemerintah untuk menyelesaikan ujian virus korona. Pada edisi tersebut bukan Presiden Jokowi yang datang ke studio *Mata Najwa*, tetapi tim *Mata Najwa* yang datang ke Istana untuk mewawancarai Presiden Jokowi mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan ujian pandemi virus korona.

Posisi Najwa Shihab sebagai pembawa acara sekaligus sebagai pewawancara menuturkan banyak tuturan-tuturan kepada narasumber yaitu Presiden Joko Widodo. Tuturan-tuturan yang dipilih oleh Najwa Shihab dalam wawancaranya kepada Presiden Joko Widodo tentu sudah dipersiapkan. Tuturan-tuturan yang sudah dipilih bertujuan bisa membuat wawancara berjalan dengan sukses yaitu mendapatkan respon yang baik dari lawan tutur. Artinya lawan tutur mampu memahami tuturan dari penutur dan mampu menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki lawan tutur. Presiden Joko Widodo sebagai narasumber juga mengeluarkan tuturan-tuturan yang dipilihnya agar bisa diterima

oleh lawan tuturnya secara khusus dan tentu tuturan tersebut juga bisa diterima dengan baik oleh masyarakat yang menonton acara tersebut.

Tuturan-tuturan yang keluar dari Najwa Shihab dan Presiden Joko Widodo dikatakan sebagai tindak tutur karena adanya penutur dan petutur. Maka dengan penelitian tindak tutur ilokusi Najwa Shihab dan Presiden Joko Widodo dalam Acara *Mata Najwa* Edisi Jokowi Diuji Pandemi ini bisa ditentukan tindak tutur ilokusi apa sajakah yang dipakai oleh Najwa Shihab dalam wawancaranya dengan Presiden Joko Widodo sehingga lawan tutur bisa memahami tuturan dan mampu menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Serta mengetahui tindak tutur dari Presiden Jokowi dalam menjawab tuturan dari Najwa Shihab sehingga tuturan tersebut bisa diterima oleh lawan tutur.

Tuturan-tuturan yang muncul dari wawancara antara Najwa Shihab dan Presiden Jokowi sangat menarik untuk diketahui maksud dan tujuannya. Tuturan tersebut tentu tidak bisa diartikan dengan semauanya. Tindak tutur ilokusi yang merupakan kajian makna tuturan dengan melihat konteks yang menyertainya dapat menjadi cara untuk mengetahui maksud dan tujuan dari suatu tuturan. Maka dengan penelitian tindak tutur ilokusi pada dialog Najwa Shihab dan Presiden Joko Widodo ini juga bisa diketahui tentang maksud dan tujuan dari tuturan-tuturan Najwa Shihab dan Presiden Joko Widodo.

Contoh tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam wawancara antara Najwa Shihab dan Presiden Joko Widodo adalah "*Saya ingin minta tanggapan bapak soal yang sempat ramai pak. Perbedaan pemenkes, pergub DKI. Ojek*

online tidak boleh bawa penumpang hanya boleh bawa barang tapi kemudian keluar peraturan kementerian perhubungan boleh bawa penumpang.” Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi dan termasuk dalam tindak tutur direktif meminta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah tindak tutur ilokusi dan makna dialog Najwa Shihab dan Presiden Joko Widodo dalam acara *Mata Najwa* Edisi Jokowi Diuji Pandemi: Kajian Pragmatik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan maknanya dari dialog Najwa Shihab dan Presiden Joko Widodo dalam acara *Mata Najwa* Edisi Jokowi Diuji Pandemi: Kajian Pragmatik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan referensi tentang teori tindak tutur ilokusi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para host, awak media, dan pewawancara dalam berbagai acara.

1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa tinjauan pustaka yang mendukung penelitian ini diantaranya adalah Skripsi dari Astrida Damayanti (2019) yang berjudul “Tindak Ilokusi dalam Serial *Mata Najwa* Episode Panggung Jabar: Merayu yang Muda dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara teknik simak catat yang datanya bersumber dari video serial *Mata Najwa* Episode Panggung Jabar: Merayu Yang Muda. Sedangkan metode analisis data menggunakan teknik heuristik.

Hasil penelitian ini ditemukan tindak ilokusi asertif berupa menyatakan, melaporkan, menuntut, dan menyarankan. Tindak tutur direktif berupa memerintah, meminta, dan memberi nasehat. Tindak tutur komisif berupa menjanjikan dan menyatakan kesanggupan. Tindak tutur ekspresif berupa berterimakasih, meminta maaf, mengecam, memuji, mengeluh, menyalahkan, dan mengkritik. Tindak tutur deklaratif berupa melarang dan mengizinkan. Hasil penelitian ini juga diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia bab analisis dan mengembangkan isi debat.

Penelitian dari Yuniato (2017) yang dituangkan dalam skripsi berjudul “Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program *Sentilan Sentilun*” juga menjadi

tinjauan pustaka. Program *Sentilan Sentilun* adalah program *talkshow* yang ditayangkan oleh stasiun televisi Metro TV. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik simak catat. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode kontekstual yaitu menyertakan dimensi-dimensi konteks dalam menganalisis/menafsirkan pada suatu data tuturan.

Pada penelitian ini ditemukan beberapa tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur direktif, ekspresif, deklaratif, dan representatif. Sementara tindak tutur komisif tidak ditemukan pada penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur sehingga dalam berkomunikasi bisa menggunakan tindak tutur-tindak tutur yang membuat komunikasi tersebut menjadi baik dan lancar.

Skripsi Sri Martini (2011) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi guru Bahasa Indonesia dalam interaksi Belajar Mengajar Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Boyolali” juga menjadi tinjauan pustaka. Penelitian tersebut termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, simak bebas libat cakap dan rekam. Sedangkan teknis analisis data menggunakan metode baca merkah yaitu analisis hasil salinan berupa kalimat-kalimat sesuai dengan kemampuan pembaca peranan untuk mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur dianalisis melalui faktor-faktor penentu dalam peristiwa atau tindak tutur berbahasa yang dikemukakan oleh Leech meliputi komponen peristiwa tutur, yaitu : (a) partisipan tutur, (b) topik tuturan, (c) latar tutur, (d) tujuan tutur, (e) saluran tutur, dan (f) ragam atau genre tutur.

Pada skripsi ini peneliti menemukan sebanyak 77 data bentuk tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, dan deklaratif. Berdasarkan analisis data tindak tutur-tindak tutur yang telah didapat dapat disimpulkan dalam tindak tutur Asertif ditemukan tindak tutur menjelaskan, menegaskan, menyetujui, menunjukkan, dan menyebutkan. Tindak tutur direktif ditemukan tindak tutur menyuruh, menuntut. Tindak tutur ekspresif ditemukan tindak tutur mengkritik, mengeluh. Tindak tutur komisif ditemukan tindak tutur bertanya, mengancam. Tindak tutur Deklaratif ditemukan tindak tutur melarang.

Pada skripsi ini juga menganalisis strategi tindak tutur ilokusi guru Bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar kelas VII A di SMP Muhammadiyah 7 Boyolali. Menggunakan strategi tindak tutur langsung yang ditampakkan dalam tindak tutur ilokusi asertif dan direktif. Menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung yang ditampakkan dalam tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, dan deklaratif.

Beberapa hasil penelitian di atas bisa menjadi acuan dan rujukan untuk penulisan penelitian ini, yaitu pada jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Sedangkan pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya adalah objek penelitian dan hasil analisis data dari objek yang berbeda akan memberikan manfaat yang berbeda terutama manfaat praktis. Objek pada penelitian ini adalah Najwa Shihab dan Presiden Joko Widodo dalam program televisi *Mata Najwa* Edisi: Jokowi Diuji Pandemi.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Dalam sebuah penelitian, operasionalisasi konsep memiliki arti yang penting karena berisi penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi konsep dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terarah untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai istilah tersebut. Sehingga diperoleh batasan-batasan yang jelas dan pengertiannya tidak kabur. Pada penelitian ini konsep yang dioperasionalkan adalah :

1. Tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu yaitu lebih menekankan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan;
2. Tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*) adalah tindak melakukan sesuatu yang dituturkan dengan maksud dan fungsi tertentu dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya (Rahardi, 2003);
3. Konteks merupakan situasi atau latar belakang yang menyertai tindak tutur itu dikeluarkan, konteks merupakan hal yang penting dalam pragmatik karena konteks mempengaruhi interpretasi tuturan yang dikeluarkan kepada mitra tuturnya. Ujaran yang sama namun dengan konteks yang berbeda bisa membuat makna ujaran yang berbeda, sehingga dengan konteks dapat disimpulkan jenis tindak tutur ilokusi yang dikeluarkan oleh Najwa Shihab dan bapak Presiden Joko Widodo.
4. *Mata Najwa* adalah program *talkshow* yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab. *Mata Najwa* mulai tayang di TRANS7 pada tanggal 10

Januari 2018, setiap Rabu pukul 20.00 WIB. Tema yang diangkat dalam program Mata Najwa diantaranya tentang hukum, sosial, tokoh yang tengah menjadi perbincangan publik, tema-tema yang inspiratif, dan isu-isu politik terhangat.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini nantinya akan dibangun oleh beberapa pokok pikiran yang dituangkan menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa subbab, lima bab dan subbab yang menyertainya tersebut secara umum dan keseluruhannya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, operasionalisasi konsep, dan sistematika penelitian. Bab II merupakan kerangka teori yang berisikan tentang landasan teori-landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi pragmatik, peristiwa tutur, tindak tutur ilokusi dan jenis-jenis tindak tutur ilokusi, dan konteks.

Bab III merupakan metode penelitian. Metode penelitian di dalamnya memuat metode pengumpulan data, data dan sumber data, dan metode analisis data. Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang ditemukan dari wawancara antara Najwa Shihab dan Presiden Joko Widodo berupa tindak tutur

asertif/representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Bab V berisi simpulan dan saran